

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan mencoba untuk menarik beberapa simpulan dan rekomendasi yang didasarkan kepada fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun simpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan mengenai temuan dan pembahasan pada bab IV adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Pemahaman mengenai kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari dorongan pihak sekolah dalam mendidik peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Visi dan misi serta strategi sekolah yang berwawasan lingkungan mendorong guru untuk mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan materi pelajaran lingkungan hidup. Apa yang diupayakan sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan tidak terlepas dari komitmen sekolah sebagai bagian dari masyarakat dunia dalam merealisasikan prinsip-prinsip menjaga kelestarian lingkungan alam dalam menghadapi krisis lingkungan. Selain itu, latar belakang kehidupan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya serta wilayah sekolah yang dekat dengan area perindustrian menjadi pendorong sekolah untuk membiasakan peserta didik hidup ramah lingkungan.
2. Dalam merencanakan pembelajaran pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah, guru harus merancang pembelajaran melalui silabus dan RPP dengan penuh ketelitian dalam mengintegrasikannya dengan materi sejarah sehingga tujuan pembelajaran sejarah akan tersampaikan kepada peserta didik. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran guru harus dapat menuangkan gagasan-gagasan yang inovatif sehingga tidak harus terpaku pada dokumen kurikulum yang ada.

3. Dalam pengimplementasian pembelajaran pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah diperlukan keterampilan mengajar. Secara umum guru sudah memiliki keterampilan ini. Pendekatan *inquiry* yang digunakan oleh guru dapat membangun pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui pengalaman serangkaian kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Hasil pembelajaran menunjukkan kecerdasan ekologis peserta didik. Kecerdasan ekologis peserta didik muncul ketika dalam proses pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Kecerdasan ekologis muncul ketika diskusi kelompok, mengemukakan pertanyaan dan pendapat serta ketika mengambil keputusan dalam memecahkan permasalahan lingkungan dengan belajar pada nilai-nilai tradisi kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu. Pemahaman pentingnya menjaga lingkungan dalam diri peserta didik tidak terlepas dari faktor guru sejarah yang menstimulus dan mengembangkan gagasan-gagasan pembelajaran sejarah berdasarkan permasalahan isu-isu lingkungan.
5. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan pembelajaran ini. Pertama, sulitnya sumber dan bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah lokal. Kedua, tidak semua materi pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan sejarah lokal dan waktu yang tidak cukup karena dikejar oleh target. Ketiga, pembiasaan dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal yang harus dikembangkan bukan hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, harus adanya sinergi yang tercipta antara peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat dihadapi jika guru memiliki keterampilan mengajar dan berani melakukan sebuah terobosan baru dalam mengajarkan pembelajaran sejarah yang tidak membosankan serta memberikan sebuah pemahaman bahwa belajar sejarah bukan hanya belajar tentang pengetahuan (kognitif) tetapi juga keterampilan sosial (*social skill*).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan dan simpulan mengenai pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan, antara lain:

1. Guru Sejarah

Guru sejarah harus memiliki keterampilan mengajar dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran sejarah baik dalam pendekatan, model, metode dan media serta sumber belajar yang digunakan. Guru harus dapat mengembangkan desain pembelajaran baik itu silabus ataupun RPP tidak terbatas hanya pada standar dokumen kurikulum yang sudah ditetapkan. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber kearifan lokal yang dekat dengan peserta didik. Selain itu, belajar sejarah bukan hanya berkisah tentang peristiwa masa lalu tetapi dapat menjadi pertimbangan peserta didik untuk menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi.

2. Sekolah

Sekolah sebagai penentu kebijakan dapat mendorong perangkat sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekopedagogi yang dapat membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Visi, misi, dan strategi yang dimiliki oleh sekolah bukan hanya slogan tetapi juga harus mampu diimplementasikan oleh perangkat sekolah. Dalam membuat kebijakan, sekolah hendaknya menyesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dimana peserta didik tinggal. Dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

3. Peserta didik

Peserta didik harus memiliki kecerdasan ekologis untuk menghadapi kondisi lingkungan yang kritis. Peserta didik harus memahami bahwa belajar sejarah bukan sebatas peristiwa masa lampau tetapi lebih daripada itu untuk

membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hendaknya dapat diwujudkan melalui tindakan nyata ramah lingkungan.

4. Peneliti

Peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber kearifan lokal lainnya. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal positif yang dapat diambil dari nilai-nilai kearifan lokal dalam menangkal berbagai permasalahan global. Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan melalui penelitian selanjutnya. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik guna meningkatkan kompetensi guru sejarah.